

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Bab ini berisi uraian tentang deskripsi data hasil penelitian untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik distribusi skor dari subyek penelitian masing-masing variabel yang telah diteliti, yaitu tingkat kecerdasan emosional siswa, tingkat motivasi belajar siswa dan tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Selanjutnya disajikan perhitungan persyaratan analisis, yaitu uji normalitas. Pada bagian akhir dilakukan pengujian hipotesis tentang pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), serta pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan interpretasi hasil penelitian.

## **A. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Data yang dideskripsikan merupakan data yang diperoleh dari hasil pengisian angket atau kuesioner yang telah dibagikan terhadap responden dengan menggunakan instrumen-instrumen yang dikembangkan.

### **1. Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Rentangan skor jawaban responden pada variabel hasil belajar dijarung berdasarkan hasil dari nilai belajar siswa di sekolah terhadap 84 orang responden, diperoleh nilai minimal sebesar 72 dan nilai maksimal 86. Untuk data hasil belajar skor teoritiknya 0 – 100, diperoleh rentangan skor antara 72 sampai dengan 86 dengan skor rata-rata 79,10 (lihat pada lampiran 5). Bila dibandingkan dengan skor ideal sebesar 100, maka tingkat ketercapaiannya 79,10% termasuk dalam kategori kuat atau tinggi. Hal ini didasarkan pada kriteria interpretasi skor seperti yang di jelaskan oleh Riduwan sebagai berikut:

Keterangan Kriteria Interpretasi Skor:

Angka 0% - 20% = Sangat Lemah

Angka 21% - 40% = Lemah

Angka 41% - 60% = Cukup

Angka 61% - 80% = Kuat

Angka 81% - 100% = Sangat Sangat Kuat<sup>1</sup>

Distribusi frekuensi variabel hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dilihat pada tabel 4.1, sedangkan gambar histogram distribusi frekuensi dapat dilihat pada gambar 4.1.

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Frekuensi Hasil Belajar pada mata pelajaran PAI**

<b>Interval Kelas</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>	<b>Interpretasi</b>
72-73	8	10	Sangat Rndah
74-75	11	13	Rendah
76-77	12	14	Kurang
78-79	14	17	Sedang
80-81	15	18	Cukup
82-83	10	12	Tinggi
84-85	8	10	Sangat Tinggi
86-87	6	7	Sempurna
<b>Jumlah</b>	<b>84</b>	<b>100</b>	

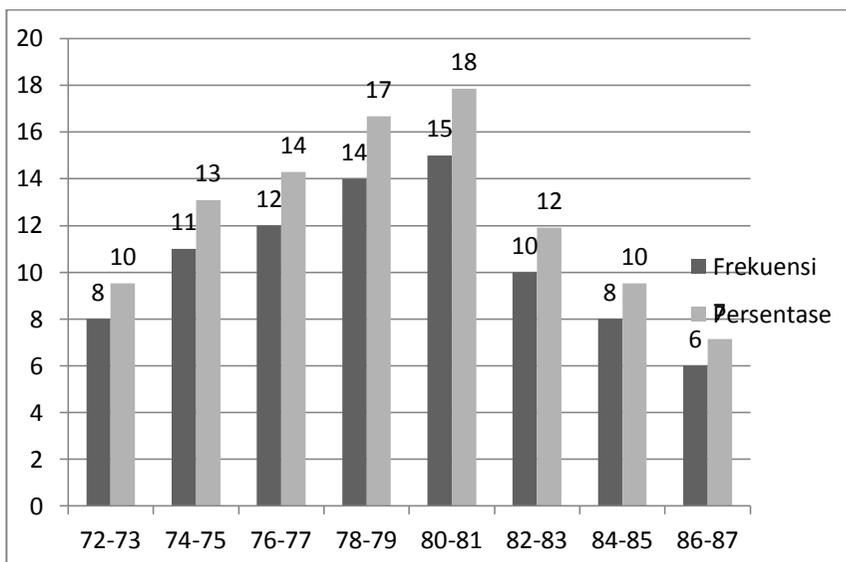
Tabel 4.1 menunjukkan distribusi frekuensi kelas interval pertama yaitu antara 72 – 73. Frekuensi berjumlah 8 orang. Merupakan 10 % dari jumlah responden. Kategori Sangat rendah.

---

<sup>1</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2013). 89

Distribusi frekuensi kelas interval kedua yaitu antara 74 – 75. Frekuensi berjumlah 11 orang. Merupakan 13 % dari jumlah responden. Kategori rendah. Distribusi frekuensi kelas interval ketiga yaitu antara 76 – 77. Frekuensi berjumlah 12 orang. Merupakan 14 % dari jumlah responden. Kategori kurang. Distribusi frekuensi kelas interval keempat, yaitu antara 78 – 79. Frekuensi berjumlah 14 orang. Merupakan 17 % dari jumlah responden. Kategori sedang.

Distribusi frekuensi kelas interval kelima, yaitu antara 80 – 81. Frekuensinya berjumlah 15 orang. Merupakan 18 % dari jumlah responden. Kategori cukup. Distribusi frekuensi kelas interval keenam, yaitu antara 82 – 83. Frekuensi berjumlah 10 orang. Merupakan 12 % dari jumlah responden. Kategori sangat tinggi. Distribusi frekuensi kelas interval ketujuh, yaitu antara 84 – 85, frekuensinya berjumlah 8 orang. Merupakan 10 % dari jumlah responden. Kategori sangat tinggi Distribusi frekuensi kelas interval kedelapan, yaitu antara 86 – 87, frekuensinya berjumlah 6 orang. Merupakan 7 % dari jumlah responden. Kategori sempurna.



**Gambar 4.1**  
**Histogram Frekuensi Hasil Belajar PAI**

Gambar 4.1 menunjukkan histogram frekuensi pertama batas nyata antara 72 – 73, frekuensinya berjumlah 8 orang. Histogram frekuensi kedua batas nyata antara 74 - 75, frekuensinya berjumlah 11 orang. Histogram frekuensi ketiga batas nyata antara 76 - 77, frekuensinya berjumlah 12 orang. Histogram frekuensi keempat batas nyata antara 78 - 79, frekuensinya berjumlah 14 orang. Histogram frekuensi kelima batas nyata antara 80 - 81, frekuensinya berjumlah 15 orang. Histogram frekuensi keenam batas nyata antara 82 – 83, frekuensinya berjumlah 10 orang. Histogram frekuensi ketujuh

batas nyata antara 84 – 85, frekuensinya berjumlah 8 orang Dan histogram frekuensi kedelapan batas nyata antara 86 – 87, frekuensinya berjumlah 6 orang.

## **2. Kecerdasan Emosional Siswa**

Rentangan skor jawaban responden pada variabel kecerdasan emosional siswa dijamin berdasarkan angket kecerdasan emosional yang telah disebar terhadap 84 orang responden dan diperoleh nilai minimal sebesar 100 dan nilai maksimal 139. Untuk data hasil belajar skor teoritiknya 100 – 139, diperoleh rentangan skor antara 100 sampai dengan 139 dengan skor rata-rata 120,15 (lihat pada lampiran 5). Bila dibandingkan dengan skor ideal sebesar 139, maka tingkat ketercapaiannya 86,44% termasuk dalam kategori sangat kuat atau sangat tinggi.

Distribusi frekuensi kompetensi profesional guru dapat dilihat pada tabel 4.2, sedangkan gambar histogram distribusi frekuensi dapat dilihat pada gambar 4.2.

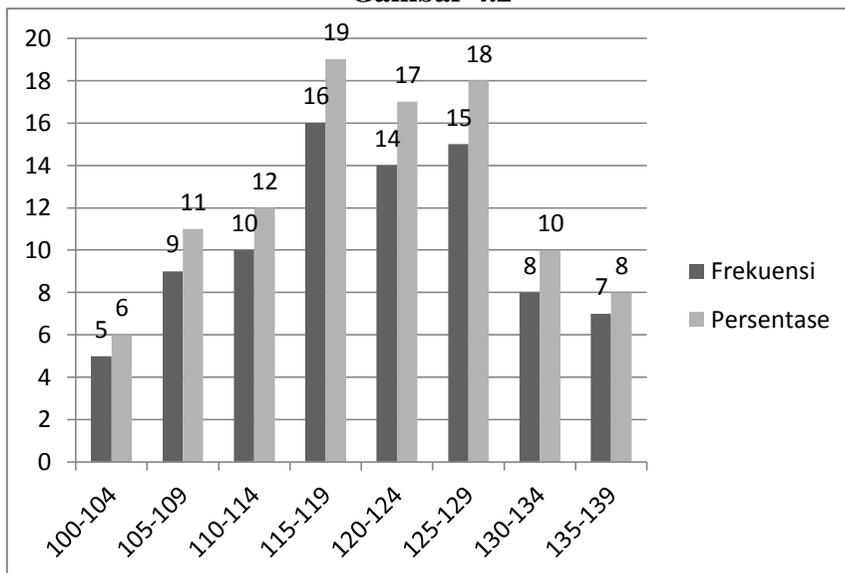
**Tabel 4.2**  
**Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional Siswa**

<b>Interval Kelas</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>	<b>Interpretasi</b>
100-104	5	6	Sangat rendah
105-109	9	11	Rendah
110-114	10	12	Kurang
115-119	16	19	Sedang
120-124	14	17	Cukup
125-129	15	18	Tinggi
130-134	8	10	Sangat tinggi
135-139	7	8	Sempurna
<b>Jumlah</b>	<b>84</b>	<b>100</b>	

Tabel 4.2 menunjukkan distribusi frekuensi kelas interval pertama yaitu antara 100 – 104. Frekuensi berjumlah 5 orang. Merupakan 6 % dari jumlah responden. Kategori Sangat rendah. Distribusi frekuensi kelas interval kedua yaitu antara 105 – 109. Frekuensi berjumlah 9 orang. Merupakan 11 % dari jumlah responden. Kategori rendah. Distribusi frekuensi kelas interval ketiga yaitu antara 110 – 114. Frekuensi berjumlah 10 orang. Merupakan 12 % dari jumlah responden. Kategori kurang. Distribusi frekuensi kelas interval keempat, yaitu antara 115 – 119. Frekuensi berjumlah 16 orang. Merupakan 19 % dari jumlah responden. Kategori sedang.

Distribusi frekuensi kelas interval kelima, yaitu antara 120 – 124. Frekuensinya berjumlah 14 orang. Merupakan 17 % dari jumlah responden. Kategori cukup. Distribusi frekuensi kelas interval keenam, yaitu antara 125 – 129. Frekuensi berjumlah 15 orang. Merupakan 18 % dari jumlah responden. Kategori sangat tinggi. Distribusi frekuensi kelas interval ketujuh, yaitu antara 130 – 134. Frekuensi berjumlah 8 orang. Merupakan 10 % dari jumlah responden. Kategori sangat tinggi. Distribusi frekuensi kelas interval kedelapan, yaitu antara 135 – 139. Frekuensi berjumlah 7 orang. Merupakan 8 % dari jumlah responden. Kategori sempurna.

**Gambar 4.2**



### **Histogram Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional Siswa**

Gambar 4.2 menunjukkan histogram frekuensi pertama batas nyata antara 100 – 104, frekuensi berjumlah 5 orang. Histogram frekuensi kedua batas nyata antara 105 – 109, frekuensi berjumlah 9 orang. Histogram frekuensi ketiga batas nyata antara 110 – 114, frekuensi berjumlah 10 orang. Histogram frekuensi keempat batas nyata antara 115 – 119, frekuensi berjumlah 16 orang. Histogram frekuensi kelima batas nyata antara 120 – 124, frekuensinya berjumlah 14 orang. Histogram frekuensi keenam batas nyata antara 125 – 129, frekuensi berjumlah 15 orang. Histogram frekuensi ketujuh batas nyata antara 130 – 134, frekuensinya berjumlah 8 orang Dan histogram frekuensi kedelapan batas nyata antara 135 – 139, frekuensinya berjumlah 7 orang.

### **3. Motivasi Belajar Siswa**

Rentangan skor jawaban responden pada variabel motivasi belajar siswa dijarung berdasarkan angket motivasi belajar yang telah disebar terhadap 84 orang responden dan diperoleh nilai minimal sebesar 85 dan nilai maksimal 159. Untuk

data hasil belajar skor teoritiknya 85 – 159, diperoleh rentangan skor antara 85 sampai dengan 159 dengan skor rata-rata 126,17 (lihat pada lampiran 5). Bila dibandingkan dengan skor ideal sebesar 159, maka tingkat ketercapaiannya 79,35% termasuk dalam kategori kuat atau tinggi.

Distribusi frekuensi motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.3, sedangkan gambar histogram distribusi frekuensi dapat dilihat pada gambar 4.3.

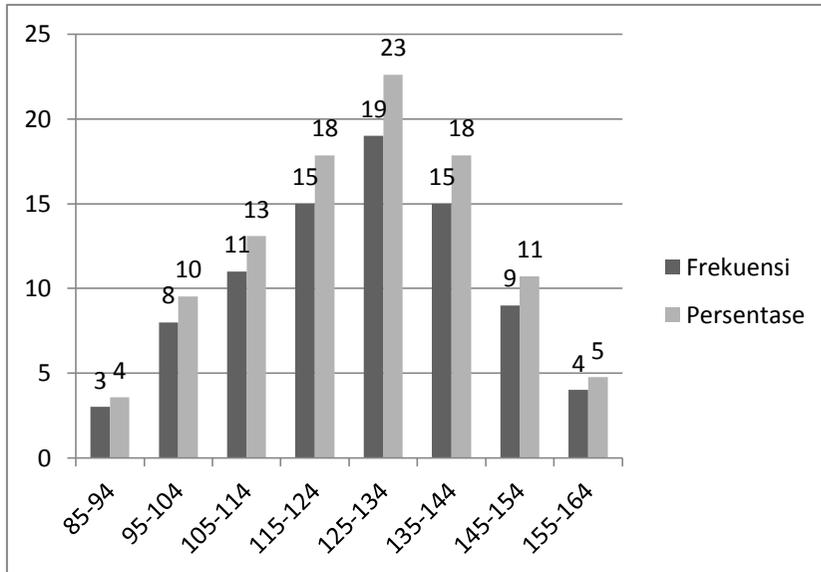
**Tabel 4.3**  
**Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa**

<b>Interval Kelas</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>	<b>Interpretasi</b>
85-94	3	4	sangat rendah
95-104	8	10	rendah
105-114	11	13	kurang
115-124	15	18	sedang
125-134	19	23	cukup
135-144	15	18	tinggi
145-154	9	11	sangat tinggi
155-164	4	5	sempurna
<b>Jumlah</b>	<b>84</b>	<b>100</b>	

Tabel 4.3 menunjukkan distribusi frekuensi kelas interval pertama yaitu antara 85 – 94. Frekuensi berjumlah 3 orang. Merupakan 4 % dari jumlah responden. Kategori Sangat rendah.

Distribusi frekuensi kelas interval kedua yaitu antara 95 – 104. Frekuensi berjumlah 8 orang. Merupakan 10 % dari jumlah responden. Kategori rendah. Distribusi frekuensi kelas interval ketiga yaitu antara 105 – 114. Frekuensi berjumlah 11 orang. Merupakan 13 % dari jumlah responden. Kategori kurang. Distribusi frekuensi kelas interval keempat, yaitu antara 115 – 124. Frekuensi berjumlah 15 orang. Merupakan 18% dari jumlah responden. Kategori sedang.

Distribusi frekuensi kelas interval kelima, yaitu antara 125 – 134. Frekuensinya berjumlah 19 orang. Merupakan 23% dari jumlah responden. Kategori cukup. Distribusi frekuensi kelas interval keenam, yaitu antara 135 – 144. Frekuensi berjumlah 15 orang. Merupakan 18 % dari jumlah responden. Kategori sangat tinggi. Distribusi frekuensi kelas interval ketujuh, yaitu antara 145 – 154. Frekuensi berjumlah 9 orang. Merupakan 11 % dari jumlah responden. Kategori sangat tinggi Distribusi frekuensi kelas interval kedelapan, yaitu antara 155 – 164. Frekuensi berjumlah 4 orang. Merupakan 5% dari jumlah responden. Kategori sempurna.



**Gambar: 4.3**  
**Histogram Frekuensi Motivasi Belajar Siswa**

Gambar 4.3 menunjukkan histogram frekuensi pertama batas nyata antara 85 – 94, frekuensinya berjumlah 3 orang. Histogram frekuensi kedua batas nyata antara 95 – 104, frekuensinya berjumlah 8 orang. Histogram frekuensi ketiga batas nyata antara 105 – 114, frekuensinya berjumlah 11 orang. Histogram frekuensi keempat batas nyata antara 115 – 124, frekuensinya berjumlah 15 orang. Histogram frekuensi kelima batas nyata antara 125 – 134, frekuensinya berjumlah 19 orang. Histogram frekuensi keenam batas nyata antara 135 – 144,

frekuensinya berjumlah 15 orang. Histogram frekuensi ketujuh batas nyata antara 145 – 154, frekuensinya berjumlah 9 orang. Dan histogram frekuensi kedelapan batas nyata antara 155 – 164, frekuensinya berjumlah 4 orang.

### **B. Uji Persyaratan Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi dan korelasi. Sebelum pengujian dilakukan, perlu dilakukan pengujian persyaratan statistik agar hasil analisis regresi dapat digunakan untuk memperoleh kesimpulan yang dapat berlaku secara umum. Uji persyaratan yang dilakukan adalah uji normalitas.

Uji normalitas dilakukan terhadap masing-masing variabel dengan tujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal dengan menggunakan teknik uji Chi - Kuadrat.

Adapun rangkuman hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini:

**Tabel 4.4**  
**Rangkuman Analisis Uji Normalitas Data**

No.	Uji Normalitas	Nilai		Keterangan
1	Kecerdasan Emosional	$\chi^2_{hitung} =$ 5.36	$\chi^2_{tabel} =$ 14.067	Normal
2	Motivasi Belajar	$\chi^2_{hitung} =$ 8.15	$\chi^2_{tabel} =$ 14.067	Normal
3	Hasil Belajar Mapel PAI	$\chi^2_{hitung} =$ 6.39	$\chi^2_{tabel} =$ 14.067	Normal

Hasil uji normalitas pada tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa data kecerdasan emosional, motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berdistribusi normal. Kesimpulan ini diperoleh dengan membandingkan  $\chi^2_{hitung}$  dengan  $\chi^2_{tabel}$ , dengan taraf signifikansi pada  $\alpha = 0,05$ . Apabila nilai  $\chi^2_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $\chi^2_{tabel}$  maka data berdistribusi normal.

### C. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini terdapat tiga hipotesis yang diuji secara empirik. Ketiga hipotesis yang diuji sebagai berikut:

### **1. Pengaruh Positif dan Signifikan antara Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Hipotesis pertama ialah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Secara statistik hipotesis di atas dirumuskan sebagai berikut:

$$H_a \neq 0$$

$$H_0 = 0$$

Dari hasil perhitungan analisis uji korelasi variabel  $X_1$  terhadap  $Y$  pada tabel 4.5 diketahui nilai  $r_{hitung}$  atau  $r_{x1y}$  sebesar 0,772, bila dibandingkan dengan jumlah nilai  $r_{tabel}$  dengan  $N=84$  dan signifikansi 5%, maka diperoleh nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,178, maka kesimpulannya  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , hal ini menunjukkan adanya pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran PAI. Berdasarkan nilai interpretasi koefisien korelasi nilai  $r$ , tingkat pengaruh tersebut bersifat kuat.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Analisis Korelasi X<sub>1</sub> terhadap Y**  
**Correlations**

		kecerdasan emosi	hasil belajar
kecerdasan (X1)	Pearson Correlation	1	.772**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	84	84
hasil belajar (Y)	Pearson Correlation	.772**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	84	84

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sedangkan tingkat signifikansi koefisien korelasi dua sisi (2-tailed) dari *output* pada tabel 4.5 di atas menghasilkan angka signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari probabilitas 0,05. Karena nilai signifikansi  $0,000 < 0,005$  maka pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran PAI signifikan. Maka kesimpulannya  $H_a$  diterima yaitu terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran PAI.

Adapun besarnya pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran PAI dapat

diperoleh dari hasil perhitungan koefisien determinasi (KP) dengan rumus  $= r^2 \times 100\%$  atau  $0,772^2 \times 100\% = 52,13\%$ . Jadi besarnya pengaruh variabel kecerdasan emosional terhadap variabel hasil belajar siswa pada mata Pelajaran PAI sebesar 52,13%, sedangkan sisanya 47,87 % dipengaruhi oleh variabel lain.

Selanjutnya untuk mengetahui hubungan fungsional antar variabel  $X_1$  dan variabel Y, dilakukan uji regresi sederhana dengan **menggunakan rumus persamaan regresi sebagai berikut:**

$$\hat{Y} = a + bX$$

Untuk mengetahui nilai koefisien regresi tersebut dapat berpedoman pada *output* analisis program SPSS pada tabel coefficients berikut ini:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Analisis Regresi Sederhana  $X_1$  terhadap Y**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	41.667	3.412		12.212	.000
kecerdasan emosi	.311	.028	.772	10.986	.000

a. Dependent Variable: hasil belajar

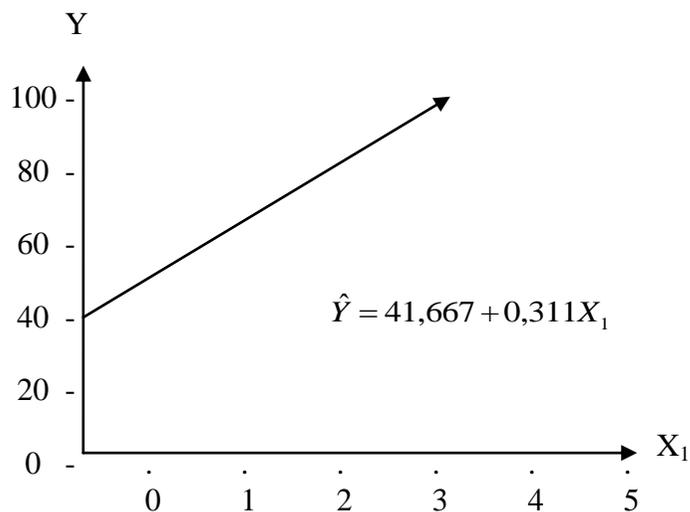
$a$  = angka konstan dari Unstandardized Coefficients diperoleh nilainya sebesar 41,667, sementara  $b$  = angka koefisien regresi, nilainya sebesar 0,311. Dengan demikian, persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX = 41,667 + 0,311X$$

Interpretasi:

“Jika variabel bebas (X) naik satu satuan, maka variabel terikat (Y) dapat diprediksikan akan meningkat sebesar 0,311 (31%) pada konstanta 41,667”.

Hubungan antara variabel  $X_1$  dengan Y yang dipolakan dengan persamaan regresi dapat divisualisasikan dalam diagram garis regresi linier seperti pada gambar 4.4.



**Gambar 4.4**  
**Garis Diagram Regresi  $\hat{Y} = 41,667 + 0,311X_1$**

**2. Pengaruh Positif dan Signifikan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Hipotesis kedua ialah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Secara statistik hipotesis di atas dirumuskan sebagai berikut:

$$H_a \neq 0$$

$$H_0 = 0$$

Dari hasil perhitungan analisis uji korelasi variabel  $X_1$  terhadap  $Y$  pada tabel 4.5 diketahui nilai  $r_{hitung}$  atau  $r_{x_1y}$  sebesar

0,873, bila dibandingkan dengan jumlah nilai  $r_{\text{tabel}}$  dengan  $N=84$  dan signifikansi 5%, maka diperoleh nilai  $r_{\text{tabel}}$  sebesar 0,178, maka kesimpulannya  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ , hal ini menunjukkan adanya pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran PAI. Berdasarkan nilai interpretasi koefisien korelasi nilai  $r$ , tingkat pengaruh tersebut bersifat sangat kuat.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Analisis Korelasi  $X_2$  terhadap Y**  
**Correlations**

		motivasi belajar	hasil belajar
motivasi belajar ( $X_2$ )	Pearson Correlation	1	.873**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	84	84
hasil belajar (Y)	Pearson Correlation	.873**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	84	84

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sedangkan tingkat signifikansi koefisien korelasi dua sisi (2-tailed) dari *output* pada tabel 4.7 di atas menghasilkan angka

signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari probabilitas 0,05. Karena nilai signifikansi  $0,000 < 0,005$  maka pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran PAI signifikan. Maka kesimpulannya  $H_a$  diterima yaitu terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran PAI.

Adapun besarnya pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran PAI dapat diperoleh dari hasil perhitungan koefisien determinasi (KP) dengan rumus  $= r^2 \times 100\%$  atau  $0,873^2 \times 100\% = 76,21\%$ . Jadi besarnya pengaruh variabel kecerdasan emosional terhadap variabel hasil belajar siswa pada mata Pelajaran PAI sebesar 76,21%, sedangkan sisanya 23,79 % dipengaruhi oleh variabel lain.

Selanjutnya untuk mengetahui hubungan fungsional antar variabel  $X_2$  dan variabel  $Y$ , dilakukan uji regresi sederhana dengan menggunakan rumus persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Untuk mengetahui nilai koefisien regresi tersebut dapat berpedoman pada output analisis program SPSS yang berada pada tabel coefficients berikut ini:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Analisis Regresi Sederhana  $X_2$  terhadap Y**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	54.211	1.544		35.106	.000
<sup>1</sup> motivasi belajar ( $X_2$ )	.196	.012	.873	16.227	.000

a. Dependent Variable: hasil belajar

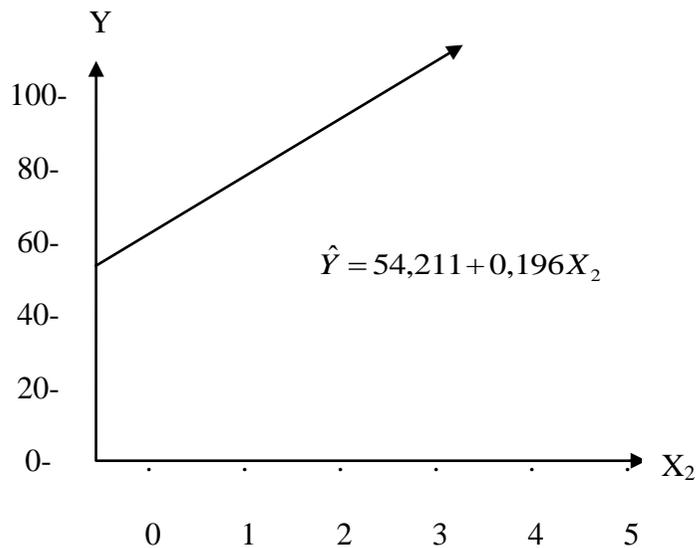
Nilai  $a$  pada kolom Unstandardized Coefficients diperoleh sebesar 54,211, sementara nilai  $b$  sebesar 0,196. Dengan demikian, persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX = 54,211 + 0,196X$$

Interpretasi:

“Jika variabel bebas (X) naik satu satuan, maka variabel terikat (Y) dapat diprediksikan akan meningkat sebesar 0,196 (19%) pada konstanta 54,211”.

Hubungan antara variabel  $X_2$  dengan Y yang dipolakan dengan persamaan regresi dapat divisualisasikan dalam diagram garis regresi linier seperti pada gambar 4.5.



**Gambar 4.5**  
**Garis Diagram Regresi  $\hat{Y} = 54,211 + 0,196X_2$**

### **3. Pengaruh Positif dan Signifikan antara Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Secara Bersama-sama**

**Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada mata pelajaran  
Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Hipotesis ketiga terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar secara bersama-sama atau simultan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Secara statistik hipotesis di atas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$H_a: R \neq 0$$

$$H_0: R = 0$$

Dari hasil perhitungan analisis uji korelasi variabel  $X_1$  dan  $X_2$  secara simultan terhadap  $Y$  pada tabel 4.9 diketahui nilai  $r_{hitung}$  atau  $r_{x_1y}$  sebesar 0,917, bila dibandingkan dengan jumlah nilai  $r_{tabel}$  dengan  $N=84-2$  dan signifikansi 5%, maka diperoleh nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,180, maka kesimpulannya  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , hal ini menunjukkan adanya pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran PAI. Berdasarkan nilai interpretasi koefisien korelasi nilai  $r$ , tingkat pengaruh tersebut bersifat sangat kuat.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Analisis Korelasi X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> Secara Simultan Terhadap Y**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.917 <sup>a</sup>	.840	.836	1.628	.840	212.950	2	81	.000

a. Predictors: (Constant), X<sub>2</sub>, X<sub>1</sub>

Sedangkan tingkat signifikansi pengaruh antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar secara simultan terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran PAI dapat dilihat dari nilai  $F_{hitung}$  pada tabel 4.10 Uji Anova di bawah ini:

**Tabel 4.10**  
**Hasil ringkasan Untuk uji Signifikansi**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1129.196	2	564.598	212.950	.000 <sup>b</sup>
Residual	214.756	81	2.651		

Total	1343.952	83		
-------	----------	----	--	--

a. Dependent Variable: hasil belajar

b. Predictors: (Constant), motivasi belajar, kecerdasan emosi

Dari tabel di atas diperoleh nilai Fhitung sebesar 212,95, bila dibandingkan dengan nilai Ftabel sebesar 3,11, maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Dan nilai signifikansinya  $0,000 < 0,05$ . Kesimpulannya pengaruh antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar secara simultan terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran PAI signifikan. Maka  $H_a$  diterima yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar secara simultan terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran PAI.

Adapun besarnya pengaruh pengaruh antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar secara simultan terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran PAI dapat diperoleh dari hasil perhitungan koefisien determinasi (KP) dengan rumus  $= r^2 \times 100\%$  atau  $0,917^2 \times 100\% = 84,09\%$ . Jadi besarnya pengaruh variabel kecerdasan emosional terhadap variabel hasil belajar

siswa pada mata Pelajaran PAI sebesar 84%, sedangkan sisanya 15,91 % dipengaruhi oleh variabel lain.

Selanjutnya untuk mengetahui hubungan fungsional antar variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan variabel  $Y$ , dilakukan uji regresi berganda dengan menggunakan rumus persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Untuk mengetahui nilai koefisien regresi tersebut dapat berpedoman pada *output* analisis program SPSS yang berada pada tabel coefficients berikut ini:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Analisis Regresi Berganda  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$**   
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	43.251	2.162		20.002	.000
kecerdasan emosi	.146	.023	.362	6.274	.000
motivasi belajar	.144	.013	.642	11.139	.000

a. Dependent Variable: hasil belajar

Nilai  $a$  pada kolom Unstandardized Coefficients diperoleh sebesar 43,251, sementara  $b_1$  nilainya sebesar 0,146 dan  $b_2$  nilainya sebesar 0,144. Dengan demikian, persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 = 43,251 + 0,146X_1 + 0,144X_2$$

Interpretasi:

“Jika variabel bebas ( $X_1$ ) naik satu satuan, maka variabel terikat ( $Y$ ) dapat diprediksikan akan meningkat sebesar 0,146 (14%) pada konstanta 43,251, begitupun dengan variabel bebas ( $X_2$ ), jika naik satu satuan, maka variabel terikat ( $Y$ ) dapat diprediksikan akan meningkat sebesar 0,144 (14%) pada konstanta 43,251”.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Dalam pembahasan hasil penelitian ini dilakukan dari dua sisi, yaitu hasil analisis dikripsi tiap variabel dan hasil analisis korelasi antar variabel.

## **1. Tingkat Hasil Belajar Siswa Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diperoleh dari hasil nilai akhir semester siswa. Untuk data hasil belajar skor teoritiknya 0 – 100, diperoleh rentangan skor antara 72 sampai dengan 86 dengan skor rata-rata 79,10. Bila dibandingkan dengan skor ideal sebesar 100, maka tingkat ketercapaiannya 79,10% termasuk dalam kategori kuat atau tinggi

Tingkat hasil belajar siswa dengan kategori tinggi juga didapati dalam penelitian tesis yang dilakukan oleh M. Topan Subhi dengan judul ” Hubungan Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Mulok Baca Tulis Al-Qur'an ”<sup>2</sup> yang menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar siswa mencapai 66,58% dan termasuk kedalam kategori tinggi. Penelitian lainnya dengan hasil belajar tinggi didapati pula dalam penelitian tesis Ahmad Rifa'I dengan

---

<sup>2</sup> M. Topan Subhi, *Hubungan Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Mulok Baca Tulis Al-Qur'an* (Tesis: Pendidikan Agama Islam, PPs UIN SMH Banten, 2017)

judul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Partisipasi Aktif Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Membaca Al-Qur’an”<sup>3</sup>, yang menunjukkan hasil belajar siswa mencapai 71, 72% dan termasuk kedalam kategori tinggi.

Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.<sup>4</sup>

Menurut Nawawi hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.<sup>5</sup>

Purwanto mengemukakan hasil belajar yaitu perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, hasil belajar merupakan realisasi

---

<sup>3</sup> Ahmad Rifa’I, *Pengaruh Motivasi Belajar dan Partisipasi Aktif Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Membaca Al-Qur’an* (Tesis: Pendidikan Agama Islam, PPs UIN SMH Banten, 2017)

<sup>4</sup> Susanto, Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2016), ...5

<sup>5</sup> Susanto, Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar...5*

tercapainya tujuan pendidikan.<sup>6</sup> Kesimpulannya semakin baik hasil belajar, maka realisasi tercapainya tujuan pendidikan baik pula.

## **2. Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa**

Rentangan skor jawaban responden pada variabel kecerdasan emosional siswa dijangar berdasarkan angket kecerdasan emosional yang telah disebar terhadap 84 orang responden dan diperoleh nilai minimal sebesar 100 dan nilai maksimal 139. Untuk data hasil belajar skor teoritiknya 100 – 139, diperoleh rentangan skor antara 100 sampai dengan 139 dengan skor rata-rata 120,15. Bila dibandingkan dengan skor ideal sebesar 139, maka tingkat ketercapaiannya 86,44% termasuk dalam kategori tingkat kecerdasan emosional yang sangat kuat atau sangat tinggi.

Tingkat kecerdasan emosional siswa dengan kategori sangat tinggi juga didapati dalam penelitian tesis dilakukan oleh Muh Zulkifli dengan judul ” Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spirituan Terhadap Prestasi Belajar Aqidah

---

<sup>6</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 46-47

Akhlak Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur”<sup>7</sup> yang menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan emosional siswa mencapai 83,71 % dan termasuk kedalam kategori sangat tinggi.

Menurut Peter Salovey dan dan Jhon Mayer kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan dan mengekspresikan emosi dengan tepat, sesuai situasi (seperti menerima perspektif orang lain); kemampuan memahami emosi dan pengetahuan emosional (seperti memahami peran emosi dalam hubungan pertemanan dan pernikahan); kemampuan menggunakan perasaan guna melancarkan pemikiran (seperti berada dalam suasana hati yang positif, yang dikaitkan dengan pemikiran kreatif); serta kemampuan mengatur emosi diri sendiri dan orang lain (seperti, kemampuan mengendalikan amarah).<sup>8</sup>

Pendapat lain diungkapkan oleh Uno, ia mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk menggali

---

<sup>7</sup> Muh Zulkifli, *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur* ((Tesis: Pendidikan Agama Islam, PPs UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2015)

<sup>8</sup> Santrock, J. *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2007). 326

perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual<sup>9</sup>

### **3. Tingkat Motivasi Belajar Siswa**

Rentangan skor jawaban responden pada variabel motivasi belajar siswa dijangin berdasarkan angket motivasi belajar yang telah disebar terhadap 84 orang responden dan diperoleh nilai minimal sebesar 85 dan nilai maksimal 159. Untuk data hasil belajar skor teoritiknya 85 – 159, diperoleh rentangan skor antara 85 sampai dengan 159 dengan skor rata-rata 126,17. Bila dibandingkan dengan skor ideal sebesar 159, maka tingkat ketercapaiannya 79,35% termasuk dalam kategori tingkat motivasi tinggi.

Tingkat motivasi belajar siswa dari hasil pengisian angket diperoleh rentang skor antara 97 sampai 123. dengan rata-rata skor 110,61 menunjukkan

---

<sup>9</sup> Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010). 69

Tingkat motivasi belajar siswa dengan kategori tinggi juga didapati dalam penelitian dilakukan oleh Ahmad Rifa'i<sup>10</sup> yang menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa mencapai 76,36 % dan termasuk kedalam kategori tinggi.

Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh M Topan Subhi,<sup>11</sup> yang memperoleh hasil tingkat motivasi belajar siswa yang sangat tinggi dengan persentase sebesar 88,48%.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi dari hasil praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya

---

<sup>10</sup> Ahmd Rifa'I, *Pengaruh Motivasi Belajar dan Partisipasi Aktif Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Membaca Al-Qur'an* (Tesis: Pendidikan Agama Islam, PPs UIN SMH Banten, 2017)

<sup>11</sup> M. Topan Subhi, *Hubungan Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Mulok Baca Tulis Al-Qur'an* (Tesis: Pendidikan Agama Islam, PPs UIN SMH Banten, 2017)

adalah penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikaor atau unsur yang mendukung.<sup>12</sup>

Menurut Frederick J.Mc.Donald, motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>13</sup>

Sementara Maslow berpendapat bahwa motivasi belajar juga merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimum, sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya...* 23

<sup>13</sup> Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran.* (Jakarta: Delia Press, 2004). 39

<sup>14</sup> Nashar. (2004). *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran....* 42

#### **4. Pengaruh Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi  $r_{y1} / r_{hitung}$  positif yaitu sebesar  $0,772 > r_{tabel} 0,178$  pada  $\alpha = 0,05$ . Juga ditunjukkan oleh tingkat signifikansi koefisien korelasi dua sisi (2-tailed) yang diperoleh nilai sebesar 0,000 lebih kecil dari probabilitas 0,05.

Adapun besarnya pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran PAI sebesar 59,59%, nilai tersebut diperoleh dari hasil perhitungan koefisien determinasi (KP) dengan rumus  $= r^2 \times 100\%$  atau  $0,772^2 \times 100\% = 59,59\%$ .

Pola hubungan antara kedua variabel tersebut, dinyatakan dengan persamaan regresi linier  $\hat{Y} = 41,667 + 0,311X_1$ . Persamaan ini memberikan informasi bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI akan berubah sebesar 0,311 atau 30%

pada konstanta 41,667 jika terjadi perubahan sebesar satu satuan pada variabel kecerdasan emosional.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosional siswa maka semakin rendah pula hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa juga didapati dalam hasil penelitian tesis Muh Zulkifli dengan judul” Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur” dengan diperoleh pengaruh sebesar 61, 2 %.<sup>15</sup>

Juga didapati dalam penelitian Jurnal Riheni Pamungkas dkk, dengan judul “ Pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas v SD se-kecamatan

---

<sup>15</sup> Muh Zulkifli, *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur* ((Tesis: Pendidikan Agama Islam, PPs UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2015)

Prembun” dari hasil penelitian dengan menggunakan analisis regresi didapatkan kesimpulan bahwa ada pengaruh positif kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD se-kecamatan Prembun tahun ajaran 2013/2014.<sup>16</sup>

Hasil penelitian di atas sesuai dengan berbagai penelitian dalam bidang psikologi anak yang telah membuktikan bahwa anak-anak yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi adalah anak-anak yang bahagia, percaya diri, populer, dan lebih sukses disekolah. Mereka lebih mampu menguasai gejolak emosi, menjalin hubungan yang manis dengan orang lain, dapat mengelola stress, dan memiliki kesehatan mental yang baik.<sup>17</sup>

Menurut Goleman Kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau Emotional Quotient (EQ) yakni

---

<sup>16</sup> Riheni Pamungkas dkk., *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V SD Se-Kecamatan Prembun*. (Universitas Sebelas Maret: Jurnal 2014)

<sup>17</sup> Mashar, Riana, *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya...* 60

kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (*mood*), berempati serta kemampuan bekerja sama.<sup>18</sup>

Ada beberapa faktor yang dapat menunjang keberhasilan dalam belajar, diantaranya faktor internal dan eksternal. Menurut Slameto faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang meliputi kondisi fisiologis seperti kondisi jasmani siswa, dan aspek psikologis seperti intelegensi/kecerdasan, sikap, minat, bakat dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal yakni faktor yang berasal dari luar diri siswa yang meliputi lingkungan keluarga, guru, masyarakat dan teman sebaya.<sup>19</sup>

## **5. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar

---

<sup>18</sup> Goleman, D. *Emotional Intelligence (Mengapa EI lebih penting daripada IQ)*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996). 44

<sup>19</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).54

siswa pada mata pelajaran PAI. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi  $r_{y1} / r_{hitung}$  positif yaitu sebesar  $0,873 > r_{tabel}$   $0,178$  pada  $\alpha = 0,05$ . Juga ditunjukkan oleh tingkat signifikansi koefisien korelasi dua sisi (2-tailed) yang diperoleh nilai sebesar  $0,000$  lebih kecil dari probabilitas  $0,05$ .

Adapun besarnya pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran PAI sebesar  $76,21\%$ , nilai tersebut diperoleh dari hasil perhitungan koefisien determinasi (KP) dengan rumus  $= r^2 \times 100\%$  atau  $0,873^2 \times 100\% = 76,21\%$ .

Pola hubungan antara kedua variabel tersebut, dinyatakan dengan persamaan regresi linier  $\hat{Y} = 54,211 + 0,196X_2$ . Persamaan ini memberikan informasi bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI akan berubah sebesar  $0,196$  atau  $19\%$  pada konstanta  $54,211$  jika terjadi perubahan sebesar satu satuan pada variabel motivasi belajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa semakin tinggi tingkat motivasi belajar siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan sebaliknya

semakin rendah tingkat motivasi belajar siswa maka semakin rendah pula hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa juga didapati dalam hasil penelitian tesis M Topan Subhi dengan judul” Hubungan Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Mulok Baca Tulis Al-Qur’an ”<sup>20</sup>

Adanya hubungan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI ini sejalan dengan temuan dari penelitian yang dilakukan Suciati yang menyimpulkan bahwa kontribusi motivasi sebesar 36% sedangkan Mc Clelland menunjukkan bahwa motivasi berprestasi mempunyai kontribusi sampai 64% terhadap prestasi belajar.<sup>21</sup>

Teori lain datang dari Slameto, dia berpendapat ada beberapa faktor yang dapat menunjang keberhasilan dalam belajar, diantaranya faktor internal dan eksternal. Menurutnya

---

<sup>20</sup> M. Topan Subhi, *Hubungan Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Mulok Baca Tulis Al-Qur’an* (Tesis: Pendidikan Agama Islam, PPs UIN SMH Banten, 2017)

<sup>21</sup> Siregar, Eveline dan Nara, Hartini, *Teori Belajar dan Pembelajaran...* 52

faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang meliputi kondisi fisiologis seperti kondisi jasmani siswa, dan aspek psikologis seperti intelegensi/kecerdasan, sikap, minat, bakat dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal yakni faktor yang berasal dari luar diri siswa yang meliputi lingkungan keluarga, guru, masyarakat dan teman sebaya.<sup>22</sup>

## **6. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Siswa Secara Bersama-sama Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar secara simultan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi  $R_{y12} / r_{hitung}$  positif yaitu sebesar  $0,917 > r_{tabel} 0,180$  pada  $\alpha = 0,05$ . Juga ditunjukkan oleh tingkat signifikansi dengan melihat nilai  $F_{hitung}$  sebesar 212,95 lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,11.

---

<sup>22</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).54

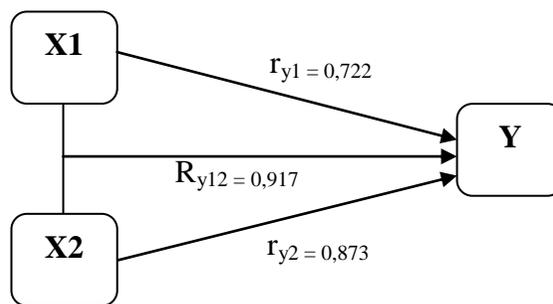
Adapun besarnya pengaruh kecerdasan emosional dan terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran PAI sebesar 84%, nilai tersebut diperoleh dari hasil perhitungan koefisien determinasi (KP) dengan rumus  $= r^2 \times 100\%$  atau  $0,917^2 \times 100\% = 84\%$ .

Pola hubungan antara kedua variabel tersebut, dinyatakan dengan persamaan regresi linier  $\hat{Y} = 43,251 + 0,146X_1 + 0,144X_2$ . Dari persamaan regresi ini diinterpretasikan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI akan berubah sebesar 0,146 atau 14% pada konstanta 43,251 jika terjadi perubahan sebesar satu satuan pada variabel kecerdasan emosional, dan akan berubah sebesar 0,144 atau 14% pada konstanta 43,251 jika terjadi perubahan sebesar satu satuan pada variabel motivasi belajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan sebaliknya semakin rendah tingkat kecerdasan

emosional dan motivasi belajar siswa maka semakin rendah pula hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI

Adapun pola pola hubungan ketiga variabel dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 4.6**  
**Pola Hubungan Antar Ketiga Variabel**

Hasil penelitian tentang antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI juga didapati dalam penelitian penelitian tesis Muh Zulkifli dengan judul” Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas X1 Madrasah Aliyah Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur” dengan diperoleh pengaruh sebesar 61, 2 %.

Adanya pengaruh antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI sejalan dengan berbagai hasil penelitian dalam bidang psikologi anak yang telah membuktikan bahwa anak-anak yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi adalah anak-anak yang bahagia, percaya diri, populer, dan lebih sukses disekolah. Mereka lebih mampu menguasai gejala emosi, menjalin hubungan yang manis dengan orang lain, dapat mengelola stress, dan memiliki kesehatan mental yang baik.<sup>23</sup>

Bersesuaian juga dengan teori lain yang datang dari Slameto, dia berpendapat ada beberapa faktor yang dapat menunjang keberhasilan dalam belajar, diantaranya faktor internal dan eksternal. Menurutnya faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang meliputi kondisi fisiologis seperti kondisi jasmani siswa, dan aspek psikologis seperti intelegensi/kecerdasan, sikap, minat, bakat dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal yakni faktor yang berasal dari luar

---

<sup>23</sup> Mashar, Riana, *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya...* 60

diri siswa yang meliputi lingkungan keluarga, guru, masyarakat dan teman sebaya.

### **E. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan secara maksimal, namun meskipun demikian penulis menyadari masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penyajian hasil penelitian ini, diantaranya:

1. Instrumen penelitian ini bukan satu-satunya yang mampu mengungkap keseluruhan aspek yang diteliti, meskipun sudah diujicobakan baik validitas maupun reliabilitasnya.
2. Kompleksitas tugas-tugas pembelajaran, pendidikan dan latihan siswa sebagai individu dan hubungan pribadi antara siswa dengan peneliti turut berpengaruh dalam pengisian instrumen penelitian, sehingga dalam instrumen ini belum tercakup secara menyeluruh.
3. Pengambilan sampling secara acak dan terbatas, sehingga memungkinkan penelitian ini tidak berlaku pada sampel di tempat ditempat berbeda.

4. Keterbatasan dalam proses pelaksanaan di lapangan, misalnya jawaban yang diberikan responden terhadap butir pertanyaan angket yang diberikan peneliti, bisa saja kurang dapat mengungkapkan perasaan dan kenyataan yang sesungguhnya mereka alami tentang kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa serta kurang dapat mengungkapkan hasil belajar PAI yang ada dalam dirinya masing-masing.
5. Terbatasnya subyek yang diteliti yaitu hanya siswa kelas VIII dari dua Sekolah Menengah Pertama yaitu SMP Negeri 2 Kota Serang dan SMP Negeri 3 Ciruas, sehingga cukup sulit untuk menyatakan bahwa ini juga berlaku untuk siswa lain yang ada di sekitar Kota atau Kabupaten Serang, atau pada tingkat regional Banten maupun tingkat nasional Indonesia.